

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur terpenting dalam kehidupan suatu bangsa adalah pendidikan. Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa cita-cita leluhur bangsa Indonesia harus mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini karena pendidikan merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pembangunan negara melalui penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusianya. Upaya untuk menghasilkan generasi yang lebih berkualitas tentunya melalui pembukaan akses sebesar-besarnya ke pendidikan tinggi

Pendidikan memegang peranan strategis dalam sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Masyarakat Indonesia dapat meningkatkan daya saingnya menghadapi era globalisasi di berbagai bidang melalui pendidikan tinggi. Untuk menjamin ketersediaan dan pemerataan pengetahuan dalam pendidikan, pendidikan tinggi harus direncanakan, diarahkan dan diselenggarakan secara teratur. UU Pendidikan Tinggi nomor 12 tahun 2012 berfungsi untuk memajukan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui pemberdayaan dan pemanfaatan nilai-nilai kemanusiaan serta pembudayaan bangsa.

Pemerintah Indonesia menawarkan wajib belajar 12 tahun, tetapi juga penting untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini tentunya dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Namun, ini bukan hanya soal peluang dalam menempuh pendidikan tinggi, tetapi juga soal biaya, karena semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi biayanya. Biaya adalah salah satu masalah terpenting yang dihadapi masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikannya, terutama bagi masyarakat dari keluarga yang kurang mampu.

Biaya melanjutkan pendidikan tinggi di PTN dan PTS sangat tinggi, terutama masyarakat yang kurang mampu. Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah untuk menjamin pemerataan kesempatan pendidikan bagi setiap warga negara Indonesia adalah dengan memberikan beasiswa. Berbagai beasiswa telah diperkenalkan baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun dunia usaha atau industri. Namun, bantuan yang diberikan tidak memenuhi kebutuhan studi mahasiswa, jumlah sasaran, dan tidak menjamin keberlangsungan studi mahasiswa sampai akhir. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi meluncurkan Program Beasiswa Pendidikan Kementerian Pendidikan (Ristekdikti) 2010 berupa beasiswa bidikmisi bagi mahasiswa kurang mampu atau berasal dari keluarga yang kurang mampu. Bidikmisi adalah beasiswa bagi calon mahasiswa yang secara ekonomi lemah dan memiliki potensi akademik yang baik untuk melanjutkan studi hingga lulus tepat waktu di program pendidikan tinggi. Program ini dirancang untuk memberikan peluang dan harapan bagi masyarakat yang memiliki kemampuan

akademik yang baik untuk memperoleh pendidikan yang layak agar nantinya dapat meningkatkan tarah hidup ke yang lebih

Kebijakan Program Beasiswa Bidikmasi harus dilaksanakan secara benar dan berkeadilan agar beasiswa menjadi adil dan merata. Seperti yang dikatakan oleh Korten dalam Kusumajati, (2019:171) menyatakan bahwa suatu kebijakan/program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi kebijakan/program. *Pertama*, kesesuaian antara kebijakan/program dengan kelompok sasaran/pemanfaat. *Kedua*, kesesuaian antara kebijakan/program dengan organisasi pelaksana. *Ketiga*, kesesuaian antara kelompok sasaran/pemanfaat dengan organisasi pelaksana.

Upaya mencapai tujuan pendidikan tinggi tidak hanya cukup dengan adanya kebijakan program beasiswa bidikmasi pada perguruan tinggi, melainkan juga harus didukung dengan system tata kelolah perguruan tinggi yang baik, salah satunya adalah mewujudkan kualitas pelayanan kepada stakeholder. Perguruan tinggi tidak terlepas dari pelayanan yang diberikan kepada mahasiswa selaku konsumen. Mahasiswa merupakan stakeholder yang berkepentingan langsung pada perguruan tinggi. Pelayanan yang didapatkan mahasiswa mulai dari proses pembelajaran dan manajemen perguruan tinggi, karena dengan pelayanan yang baik dapat meningkatkan citra perguruan tinggi.

Menurut Tjiptono (2012:77) kualitas layanan mencerminkan perbandingan antara tingkat layanan yang disampaikan organisasi dibandingkan ekspektasi pelanggan. Kualitas layanan diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaiannya dalam

mengimbangi atau melampaui harapan pelanggan. Sedangkan, menurut Parasuraman Kualitas layanan yang diterima atau dirasakan (*perceived service*) pelanggan sesuai dengan yang diharapkan maka kualitas layanan tersebut akan dianggap baik dan memuaskan.

Kebijakan program beasiswa bidik misi dan kualitas pelayanan perguruan tinggi merupakan faktor dari luar diri individu yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rumini dalam Hapsari, dkk (2018:6) menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan dari luar diri individu seperti faktor lingkungan alam, faktor sosial ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, program, materi pelajaran, sarana dan prasarana.

Keberhasilan perguruan tinggi dalam mengelola perguruan tinggi tentu tidak terlepas dari output yang dihasilkan dalam bidang tri dharma perguruan tinggi. Seperti pada bidang pengajaran, dimana salah satu output yang dapat diukur keberhasilannya adalah prestasi belajar dari mahasiswa. Menurut Syah (2015:216) prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Universitas Ichsan Gorontalo merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Provinsi Gorontalo. Universitas Ichsan Gorontalo berdiri pada tahun 2001 dibawah naungan Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Sebagai perguruan tinggi swasta, keberadaannya sangat penting dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan

nasional, terlebih khusus menyediakan akses pendidikan bagi masyarakat yang memiliki minat yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan. Universitas Ichan Gorontalo termasuk bagian dari penyelenggara program Bidikmisi. Di Universitas Ichan Gorontalo sendiri beasiswa Bidikmisi dikelola oleh Biro Kemahasiswaan yang diawasi langsung oleh wakil rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama.

Berikut disajikan data jumlah mahasiswa yang memperoleh beasiswa Bidikmisi dari tahun 2018-2020:

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Universitas Ichan Gorontalo Tahun 2018-2020

Fakultas	Jumlah Penerima Bidikmisi Tahun Angkatan			Total
	2018	2019	2020	
Ekonomi	12	9	16	37
Hukum	10	6	10	26
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	6	2	6	14
Pertanian	7	1	5	13
Teknik	1	4	7	12
Ilmu Komputer	8	3	11	22
Total	44	25	55	124

Sumber: Universitas Ichan Gorontalo, Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa penerima program beasiswa Bidikmisi di Universitas Ichan Gorontalo dari tahun 2018-2020 mengalami peningkatan. Jika dilihat berdasarkan fakultas, penerima beasiswa Bidikmisi paling banyak mahasiswa fakultas Ekonomi. Kebijakan penerima beasiswa Bidikmisi di Universitas Ichan Gorontalo memperhitungkan sebaran mahasiswa di setiap fakultas. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa meskipun terjadi peningkatan penerima beasiswa

Bidikmisi, akan tetapi kuota tersebut pada dasarnya tidak cukup menjangkau seluruh mahasiswa yang mengajukan berkas beasiswa Bidikmisi. Di Universitas Ichsan Gorontalo dalam menyesuaikan kuota dan banyaknya mahasiswa yang mendaftar, maka dilakukan dua tahap penyeleksian, pertama penyeleksian administrasi sesuai dengan buku pedoman beasiswa Bidikmisi dan kedua dilakukan wawancara kepada calon penerima beasiswa bidikmisi. Hasil dari seleksi tersebut kemudian diajukan sebagai calon penerima beasiswa Bidikmisi ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Begitupun halnya dengan kualitas pelayanan di Universitas Ichsan Gorontalo yang selalu menjadi perhatian pimpinan untuk tetap menjaga dan meningkatkan pelayanannya kepada mahasiswa. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pemberian pelayanan kepada mahasiswa di Universitas Ichsan Gorontalo telah di atur dalam buku pedoman akademik dan operasionalnya dituangkan dalam standar operasional prosedur (SOP). Jadi pemberian pelayanan mencakup seluruh mahasiswa tanpa ada pengecualian apakah mahasiswa penerima beasiswa atau bukan penerima. Pelayanan kepada mahasiswa dilakukan mulai mahasiswa baru mendaftar hingga mahasiswa menyelesaikan studinya dan itu sudah diatur dalam buku pedoman akademik Universitas Ichsan Gorontalo.

Implementasi kebijakan program beasiswa Bidikmisi dan kualitas pelayanan di Universitas Ichsan Gorontalo tidak lain bertujuan agar prestasi belajar mahasiswa, khususnya mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dapat meningkat sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi. Prestasi belajar

mahasiswa diukur dengan menggunakan skor yang dapat dilihat pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang ditempuh.

Dari data yang dilansir Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) pada setiap semester selalu terdapat mahasiswa penerima bidik misi di Universitas Ichsan Gorontalo yang prestasinya dibawah standar yang ditetapkan Bidikmisi yaitu 3.00 pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Bagian Administrasi dan Kemahasiswaan (BAAK) melansir data terdapat 10 orang dari 124 mahasiswa penerima Bidikmisi berasal dari angkatan 2018, 2019 dan 2020 seluruh Fakultas di Universitas Ichsan Gorontalo yang tidak bisa mencapai standar indeks prestasi IPK yang telah ditetapkan. Di Fakultas Ilmu Komputer (FIKOM) sendiri terdapat 3 orang yang tidak mampu untuk melewati standar IPK tersebut.

Pada Fakultas Ekonomi (FEKON) sendiri terdapat 3 yang tidak mampu untuk meraih IPK 3.00 sedangkan Fakultas Hukum (FH) dan Fakultas Teknik (FATEK) masing mempunyai 2 mahasiswa yang belum mencapai IPK standar. IPK standar ini berasal dari indeks prestasi mereka yang tidak mencapai 3.00 yang akan mempengaruhi SKS dan mata kuliah yang dapat diambil sehingga dapat memperlama masa kuliah.

Mahasiswa penerima Bidik misi pada setiap semester wajib melaporkan hasil belajar yang dicapai jika mahasiswa tidak dapat mencapai minimal IPK yang

ditentukan secara berturut-turut selama tiga semester, maka beasiswa Bidikmisi yang didapatkan akan dicabut oleh pihak penyelenggara beasiswa tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan IPK 3.00 kebawah menunjukkan prestasi belajar yang kurang. Selain itu, menunjukkan bahwa beragamnya nilai IPK yang diperoleh setiap mahasiswa, yang menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa juga berbeda-beda, tentu hal ini sangat dipengaruhi faktor dari dalam diri mahasiswa maupun dari luar diri mahasiswa. Hal ini tentu tidak sesuai seperti tujuan dan harapan dikeluarkannya beasiswa Bidikmisi yang bertujuan untuk meningkatkan semua prestasi mahasiswa penerimanya dengan memberikan fasilitas tunjangan biaya hidup secara penuh baik itu biaya kuliah maupun biaya hidup sehingga penerimanya fokus untuk berprestasi di perkuliahaanya

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi kebijakan program beasiswa bidikimisi dan kualitas layanan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo, dengan judul penelitian **“Pengaruh Implementasi Kebijakan Beasiswa Bidikimisi dan Kualitas Layanan Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terbatasnya kuota penerima beasiswa bidikmisi
2. Tidak meratanya disetiap fakultas penerima beasiswa bidikmisi
3. Terbatasnya informasi penerimaan beasiswa bidikmisi yang diterima oleh mahasiswa
4. Belum semuanya mahasiswa mengetahui alur pelayanan akademik
5. Kurangnya inisiatif mahasiswa dalam mengetahui proses pelayanan akademik
6. Masih terdapat mahasiswa penerima bidikmisi yang memiliki prestasi akademik yang rendah
7. Kemampuan akademik mahasiswa yang berbeda sehingga perolehan IPK yang diperoleh cukup beragam

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Implementasi kebijakan beasiswa bidikmisi berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa di Universitas Ichsan Gorontalo?
2. Apakah Kualitas layanan akademik berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa di Universitas Ichsan Gorontalo?
3. Apakah Implementasi kebijakan program beasiswa bidikmisi dan kualitas layanan akademik secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa di Universitas Ichsan Gorontalo?

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan tidak lepas dari adanya tujuan yang akan dicapai agar langkah yang dilakukan menjadi jelas dan terarah, demikian pula dengan penelitian ini. Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh Implementasi kebijakan beasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa di Universitas Ichsan Gorontalo
2. Pengaruh Kualitas layanan akademik berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa di Universitas Ichsan Gorontalo
3. Pengaruh implementasi kebijakan program beasiswa bidikimisi dan kualitas layanan akademik secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini terdiri dari:

1. Manfaat teoritis
 - a. Pengembangan literatur administrasi publik dalam kaitannya dengan prestasi belajar.
 - b. Memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui pengaruh implementasi kebijakan program beasiswa bidikimisi dan kualitas layanan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa.

- c. Memberikan pemikiran dalam ilmu pengetahuan mengenai implementasi kebijakan program beasiswa bidikimisi dan kualitas layanan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi Universitas Ichsan Gorontalo dalam implementasi kebijakan program beasiswa bidikimisi dan kualitas layanan akademik untuk peningkatan prestasi akademik mahasiswa dimasa yang akan datang.
- b. Memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.
- c. Menjadi acuan bagi Universitas Ichsan Gorontalo untuk mengetahui pengaruh implementasi kebijakan program beasiswa bidikimisi dan kualitas layanan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa